

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA  
MELALUI TEKNIK TIRU MODEL  
SISWA KELAS III SD NEGERI 200208 PADANGSIDIMPUAN**

*Rosyidah, Syahrul R, Ermanto  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Negeri Padang*

**Abstract:** *The objectives of this study are to describe of the process of improvement the writing skill to write stories and describe the resulting increase in the skill of writing a children's story-assisted film "UpinIpin" through imitate of models technique. Sample of this study is a III class of SD Negeri 200208 in 2011/2012 Academic Year. This study is a classroom action research (CAR). The study was conducted in two cycles, and each cycle consists of two meeting. The data of this study is the action of the teacher in teaching, learning materials, students activity in learning learning process, and the result of student learning in writing the story. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, field notes, questionnaires, and test performance. Qualitative data were analyzed by descriptive analysis model of Miles and Hubberman. Quantitative data such as students' test results in writing stories with descriptive statistics.*

*Based on data analysis, it was concluded that imitate the technique of model-assisted film "UpinIpin", the students writing story to III SD Negeri 200208 Padangsidimpuan has increased. Students are more enthusiastic and passionate in teaching members to write stories. Students' essay are more qualified in terms of use of plot, depiction of figures and characterization, description of the background, the use of style, the use of point of view, the theme of the story, and cohesiveness builder story elements. The results obtained after increasing student test performance. The average of the pre-cycle in writing test is 63.8 and the results of first cycle by an average of 70.9. after two cycles of the obtained results on average by 75.9. The results of the average value of the test writing this story shows that learning to write a story with imitate of models technique assisted film "UpinIpin" in III SD Negeri 200208 Padangsidimpuan has increased and successful.*

**Kata Kunci :** *Keterampilan Menulis, Teknik Tiru Model*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat yang sangat vital bagi manusia dalam berkomunikasi. Manusia berkomunikasi agar dapat saling belajar, berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya. Penggunaan bahasa

dalam berkomunikasi ada dua macam yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis tersebut muncul dalam segala aktivitas seperti pendidikan, keagamaan, perdagangan, politik, dan sebagainya.

Pengajaran keterampilan bahasa dan sastra Indonesia mencakup keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut selalu berkait satu dengan yang lain. Di antara keterampilan tersebut keterampilan mendengarkan dan keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif.

Suyatno (2004:6) menyatakan bahwa posisi bahasa Indonesia berada dalam dua tugas. Tugas pertama adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Tugas kedua adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. Sebagai bahasa negara berarti bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuaannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian. Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya mempelajari bahasa yang resmi, bahasa yang sesuai dengan tata bahasa dan kaidah-kaidah penggunaannya saja tetapi juga mempelajari bahasa dalam bentuk yang tidak resmi seperti dalam bahasa sastra.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada siswa. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan

syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan menulis cerita yang diajarkan di sekolah-sekolah selama ini menggunakan teknik konvensional. Peran guru amat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan sering kali teknik ini menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran menulis cerita sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal. Cerita yang dibuatnya kurang menarik karena bahasa yang digunakan monoton, dan pengembangan ide atau gagasan kurang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian isi cerita dengan tema, pengembangan topik, dan diksi yang belum mendapat perhatian dari siswa.

Guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi yang akan dibahas dengan teknik dan media yang tepat dan menarik. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Keprofesionalan seorang guru diharuskan demi lancarnya proses belajar mengajar. Ada tiga persyaratan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agar menjadi guru yang baik, yaitu menguasai (1) bahan ajar (2) keterampilan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran. Dalam penguasaan keterampilan pembelajaran guru harus menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat dan dapat menarik perhatian siswa sehingga menciptakan

suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Beberapa penelitian mengenai keterampilan menulis cerita telah banyak dilakukan. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas tentang keterampilan menulis cerita telah banyak dilakukan, namun teknik-teknik dan media yang digunakan berbeda-beda. Teknik dan media yang telah digunakan antara lain karya wisata, pengalaman pribadi sebagai basis melalui pendekatan keterampilan proses dan pemodelan. Hal tersebut memberi kemungkinan untuk menemukan teknik-teknik yang lain untuk dijadikan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini akan mencoba teknik tiru model dengan media film "Upin Ipin" untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita.

Masalah yang muncul dalam keterampilan menulis cerita dapat dipengaruhi oleh faktor siswa dan faktor guru. Masalah yang dialami siswa yaitu masih rendahnya keterampilan menulis cerita anak. Masalah yang muncul pada siswa dapat diatasi dengan menyajikan pembelajaran menulis cerita yang lebih menarik dengan menggunakan teknik yang tepat yaitu tiru model dengan media yang sesuai dan menarik yaitu menggunakan film "Upin Ipin".

Secara umum penelitian ini bertujuan : 1). Mendeskripsikan proses peningkatanketerampilanmenuliscerita melaluitekniktiru model. 2). Mendeskripsikanhasilpeningkatanketerampilanmenulisceritamelaluitekniktiru model siswakelas III SD Negeri 200208 Padangsidempuan.

Sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan tentang berbagai persoalan hidup manusia, tentang kehidupan di sekitar manusia, tentang kehidupan pada umumnya, yang semuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas. Artinya, baik cara pengungkapan maupun bahasa yang dipergunakan untuk mengungkapkan berbagai persoalan hidup, atau biasa disebut gagasan, adalah khas sastra, khas dalam pengertian lain daripada yang lain. Artinya, pengungkapan dalam bahasa sastra berbeda dengan cara-cara pengungkapan, bahasa selain sastra, yaitu cara-cara pengungkapan yang telah menjadi biasa, lazim, atau yang itu-itu saja. dalam bahasa sastra terkandung unsur dan tujuan keindahan. Bahasa sastra lebih bernuansa keindahan daripada kepraktisan. Karakteristik tersebut juga berlaku dalam sastra anak.

Sastra anak dibatasi pada isi dan bentuk. Anak berbeda dengan dewasa. Menurut Lukens (dalam Burhan Nurgiyantoro, 2005:8) perbedaan antara keduanya bukan terdapat spesies atau hakikat kemanusiaan, melainkan pada tingkat pengalaman dan kematangan. Analog dengan hal tersebut perbedaan antara sastra anak dan dewasa adalah terdapat dalam hal tingkatan dan pengalaman yang dikisahkan dan atau yang diperlukan untuk memahami, bukan hakikat kemanusiaan yang dikisahkan. Sama halnya dengan sastra dewasa, sastra anak pun hadir untuk menawarkan kesenangan dan pemahaman, hanya sastra anak memiliki keterbatasan baik yang menyangkut pengalaman yang dikisahkan, maupun bahasa yang dipergunakan untuk mengekspresikan.

Pengertian sastra anak dapat didefinisikan dengan menggunakan pengertian secara umum. Menurut Huck (dalam Supriyadi, 2006:2) dinyatakan bahwa sastra adalah kreasi imajinatif dan pikiran ke dalam bentuk dan struktur bahasa. Wilayah sastra adalah manusia dengan segala kondisinya: kehidupan dengan segala perasaan, pikiran, dan pemahamannya. Pengalaman sastra mencakup dua dimensi, yaitu buku dan pembaca.

Menurut Piaget (dalam Titik WS, dkk. 2003:129), tingkat berpikir anak usia SD sudah dapat digolongkan ke dalam tingkat berpikir ‘konkret-operasional’ yaitu suatu kegiatan mental yang memungkinkan anak untuk memikirkan secara mental yang memungkinkan anak untuk memikirkan secara mental segala sesuatu yang dulu harus dilakukan secara fisik. Dengan kemampuan ini anak dapat melakukan pengelompokan atau membagi-bagi benda dalam kelompok yang berbeda-beda atau subkelompok yang berbeda dan melihat hubungannya, seperti halnya melihat hubungan keluarga dalam bentuk silsilah.

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas, 2003:1). Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja

dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Marahimin (1999:21) menyatakan bahwa teknik tiru model pada dasarnya menuntut melakukan latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan. Model harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi dan bentuknya, dianalisis serta dibuatkan kerangkanya, kemudian menulis. Tulisan yang dibuat tidak sama persis seperti model, yang ditiru adalah kerangkanya, atau idenya, atau bahkan juga cara atau tekniknya.

Lebih lanjut Tarigan (2008:194) menegaskan bahwa cara menulis dengan meniru model adalah guru mempersiapkan suatu karangan model yang akan dijadikan contoh dalam menyusun karangan. Karangan siswa tidak persis sama, struktur karangan memang sama tetapi berbeda dalam isi.

Dapat disimpulkan bahwa teknik tiru model merupakan teknik yang dilakukan untuk menulis dengan menggunakan sebuah contoh tulisan yang digunakan sebagai model.

Strategi menurut Kemp (dalam Rusman, 2009:132) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey (dalam Rusman, 2009:132) juga menyebutkan bahwa:

“Strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajarannya yang telah disusun

dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.”

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah- langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Dari metode, teknik pembelajaran diturunkan secara

aplikatif, nyata, dan praktis di kelas saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Tarigan, (2008:3) keterampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tulis menulis sehingga tenaga potensial dalam menulis. Keterampilan menulis untuk saat sekarang telah menjadi rebutan dan setiap orang berusaha untuk dapat berperan dalam dunia menulis. Banyak orang yang berusaha meningkatkan keterampilan menulisnya dengan harapan dapat menjadi penulis handal.

Dengan demikian, maka Anda dapat mengatakan bahwa pengertian keterampilan menulis adalah kemampuan yang didapat dan dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses pelatihan secara intens, khusus dalam bidang menulis. Dengan mengikuti pelatihan atau berlatih secara intens, maka seseorang dapat terampil menulis.

H.B. Jassin –Sang Paus Sastra Indonesia- mengatakan bahwa yang disebut cerita pendek harus memiliki bagian pengenalan, pertikaian, dan penyelesaian cerita. A. Bakar Hamid dalam Mursini (2005:12) berpendapat bahwa yang disebut cerita pendek itu harus dilihat dari kuantitas, yaitu banyaknya perkataan yang dipakai: antara 500-20.000 kata, adanya satu plot, adanya satu watak, dan adanya satu kesan.

Sedangkan, Aoh. KH, mendefinisikan bahwa cerpen adalah salah satu ragam fiksi atau cerita rekaan yang sering disebut kisah prosa pendek. Dan masih banyak sastrawan yang merumuskan definisi cerpen. Rumusan-rumusan tersebut tidak sama persis, juga tidak saling bertentangan satu sama lain. Hampir semuanya menyepakati pada satu

kesimpulan bahwa cerita pendek atau yang biasa disingkat cerpen adalah cerita rekaan yang pendek

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas, yang lazim disebut PTK dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas. (Iskandar, 2009:20). Dengan demikian, penelitian ini sifatnya berbasis kelas, karena dilakukan dengan melibatkan komponen yang terdapat di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, materi pelajaran, dan teknik pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 200208 Padangsidempuan. Sekolah ini sudah berdirinya selama sepuluh tahun. Sekolah ini memiliki 15 ruang kelas. Sebuah kantor kepala sekolah, kantor majelis guru, kantor tata usaha, dan perpustakaan. SD ini terletak di Jalan Raja Junjungan Lubis Gg. Afiat 36 Padangsidempuan. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di tengah kota. Walaupun sekolah ini berada di pinggir jalan kota namun, sekolah ini tetap sejuk karena letaknya tidak berada di jalan utama kota.

Subjek yang menjadi sasaran penelitian yaitu kemampuan menulis cerita melalui teknik tiru model dengan media film "Upin Ipin" pada siswa kelas III SD Negeri 200208 Padangsidempuan. Penelitian ini hanya dilakukan di salah satu kelas yaitu

kelas III, yang jumlahnya 40 siswa, yang terdiri atas 12 siswa putra, dan 28 siswa putri.

Ada dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari pengamatan terhadap aktivitas siswa dan tindakan guru selama proses pembelajaran berlangsung, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan angket. Data kuantitatif didapatkan dari keterampilan menulis cerita siswa melalui tiru model dengan media film "Upin Ipin" pada siswa kelas III SD Negeri 200208 Padangsidempuan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari (1) siswa sebagai subjek penelitian. Sumber data dari siswa berupa angka-angka hasil penilaian terhadap keterampilan menulis cerita melalui tiru model dengan media film "Upin Ipin" pada siswa kelas III SD 200208 Padangsidempuan berdasarkan unjuk kerja setiap siklus; (2) peneliti dan guru pengamat sebagai kolaborator. Sumber data ini umumnya berbentuk deskripsi atau paparan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

### **PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 200208 Padangsidempuan. Pelaksanaannya dilakukan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil penelitian dipaparkan secara rinci berdasarkan perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi tindakan yang diperoleh.

Pengamatan dan tes awal ini dilakukan pada tanggal 11 Februari 2012. Berdasarkan hasil pengamatan

dan penilaian tes awal ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran menulis cerita anak. Adapun gambaran permasalahan yang ditemukan sebagai berikut.

- a. Siswa tidak bisa membedakan antara cerita anak dengan cerita lainnya.
- b. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok untuk dikembangkan menjadi cerita anak.
- c. Cerita anak yang ditulis siswa belum memenuhi kriteria struktur penulisan cerita anak yang meliputi, alur, tokoh dan penokohan, dan latar.
- d. Siswa belum mampu menyusun paragraf secara logis dan koheren.

Berdasarkan hasil pretes dan observasi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menulis cerita, maka peneliti bersama kolabolator mengadakan refleksi kegiatan prasiklus. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolabolator dengan tujuan untuk meninjau kembali pelaksanaan pembelajaran menulis cerita yang telah dilakukan. Dari hasil refleksi kegiatan prasiklus diperoleh temuan sebagai berikut.

- a. Siswa belum mampu menulis cerita dengan menggunakan permainan alur yang menarik.
- b. Siswa belum mampu melukiskan watak tokoh secara tajam dan nyata, sehingga dapat membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.
- c. Siswa belum dapat memilih tempat, waktu, dan suasana yang dapat mengukuhkan terjadinya peristiwa.
- d. Siswa belum dapat memilih bahasa yang mendukung unsur emotif dan bersifat konotatif dan kurang tepat dalam memilih ungkapan yang

mewakili sesuatu yang diungkapkan.

- e. Siswa belum mampu memberikan perasaan kedekatan tokoh kepada pembaca.
- f. Siswa belum mampu mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita.
- g. Siswa belum dapat memadukan unsur-unsur pembangun cerita secara tepat.

Kegiatan pada siklus I ini dilakukan berdasarkan temuan penulis pada kegiatan prasiklus yang menunjukkan beberapa kendala yang sangat mengganggu. Kendala tersebut berelevansi terhadap ketercapaian konsep siswa terhadap materi pembelajaran menulis cerita.

Penggunaan teknik tiru model berbantuan film “Upin Ipin” dalam perencanaan pembelajaran menulis cerita disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia SD.

Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada prasiklus. Hasil belajar siswa berupa menulis cerita dianalisis berdasarkan criteria penilaian otentik yang terdiri atas, penggunaan alur atau plot, penggambaran tokoh dan penokohan, pendeskripsian latar, penggunaan gaya bahasa, penggunaan sudut pandang, tema cerita, dan kepaduan unsur-unsur pembangun cerita.

Berdasarkan temuan pada siklus I, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita perlu diintensifkan tindakan-tindakan sebagai berikut.

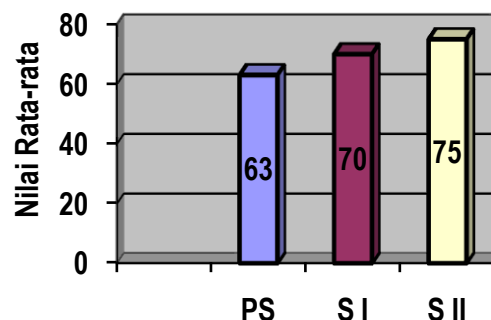
- 1) Mengoptimalkan siswa untuk memahami penulisan cerita dengan cara menjelaskan kembali materi penulisan cerita kepada siswa. Guru menggunakan tindakan yang berbedadarisiklus I. Pada siklus I siswa menonton film ‘Upin Ipin’ bertemakan ‘Belajar dengan Ibu’ pada siklus II diganti dengan tema ‘Buku Harian’.
- 2) Membimbing siswa yang membutuhkan perhatian khusus terhadap materi penulisan cerita.
- 3) Memotivasi siswa secara kontinu supaya tetap bersemangat dalam pembelajaran.
- 4) Memberikan reward agar siswa tetap aktif dalam proses pembelajaran, seperti kegiatan tanya jawab, mengembangkan ide, menuangkan imajinasinya dalam cerita, dan perhatian terhadap penjelasan guru.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbedadengan kegiatan penelitian pada siklus I. Perbedaan kegiatan pada siklus I dengan siklus II adalah pada kegiatan PBM. Pada siklus II guru mengganti temayang film ‘Upin Ipin’ menjadi ‘Buku Harian’ untuk menghindari kejenuhan siswa.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada prasiklus dan siklus I. Hasil belajar siswa berupa tulisan cerita dianalisis berdasarkan criteria penilaian otentik yang terdiri atas, penggunaan alur atau plot, penggambaran tokoh dan penokohan, pendeskripsian latar, Penggunaan gaya bahasa, Penggunaan sudut pandang,

Tema cerita, dan Kepaduan unsur-unsur pembangun cerita.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis cerpen merupakan bukti bahwa pembelajaran menulis cerpen melalui teknik tiru model dengan media film ‘Upin Ipin’ dapat meningkatkan kualitas, kreativitas, prestasi dan efektivitas pembelajaran siswa dalam menulis cerita pendek serta dapat meningkatkan apresiasi sastra siswa khususnya terhadap karya sastra yang berupa cerpen. Peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui teknik tiru model dengan media film ‘Upin Ipin’ pada siswa kelas II SD Negeri 200208 Padangsidimpuan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut ini.



**Hasil Keterampilan Menulis Cerpen pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar menulis cerpen melalui teknik tiru model dengan media film ‘Upin Ipin’ mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Selain itu, terdapat perubahan perilaku yaitu dari perilaku negatif ke perilaku positif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerita pendek.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas III SD Negeri 200208 Padang sidimpuan mengalami peningkatan sebesar 20,44% setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui teknik tiru model dengan media film "Upin Ipin". Hasil rata-rata tes menulis cerpen prasiklus sebesar 61 (hasil pembulatan kebawah dari 61,30) dan pada siklus I diperoleh hasil rata-rata sebesar 69 (hasil pembulatan keatas dari 68,62) kemudian pada siklus II diperoleh hasil rata-rata sebesar 77 (hasil pembulatan kebawah dari 77,05) atau meningkat sebesar 15,75% dari siklus I. Perolehan hasil rata-rata nilai tes menulis cerpen ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen melalui teknik tiru model dengan media film "Upin Ipin" pada siswa kelas III SD Negeri Padang sidimpuan dapat meningkatkan dan berhasil.

Perilaku siswa kelas III SD Negeri 200208 Padang sidimpuan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui teknik tiru model dengan media film "Upin Ipin" mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih serius dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Guru bahasa dan sastra Indonesia dapat menggunakan teknik tiru model dengan media film "Upin Ipin" dalam membelajarkan me-

mulis cerpen kepada siswa karena teknik tiru model dengan media film "Upin Ipin" dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen dan dapat memotivasi siswa menulis cerpen.

2. Peneliti lain dapat melakukan penelitian yang serupa dengan metode yang berbeda. Selain itu, penulis memberikan saran, sebelum melakukan penelitian, peneliti lain hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penelitian dengan matang agar dalam melakukan penelitian kesalahan-kesalahan teknis dapat diminimalisir.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Banyak pihak yang telah berjasa memberikan kontribusi dalam persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian penelitian ini, baik secara moral maupun material. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Syahrul M. Pd selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Ermanto, M. Humsel selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan sejak rancangan proposal sampai pada penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Dr. Atmazaki, M. Pd. selaku ketua program studi
3. Rektor Universitas Negeri Padang, Direktur dan Asisten Direktur beserta staf Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan berbagai fasilitas, sehingga memperlancar penulisan tesis ini.

4. Kepala Dinas Pendidikan dan Kepala Kantor Kesbanglinmas Kota Padangsidimpuan yang telah memfasilitasi penulis dalam menempuh pendidikan S2.
5. Kepala SD Negeri 200208 Padangsidimpuan sertateman-teman yang telah memberikan pengertian, solidaritas yang tinggi dan menyelesaikan perkuliahan.
6. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada anak-anakku yang senantiasa menjadi pelipurlara, kegundahan, dll.
7. Buatsuamiku Ali Yusron Siregardan anak-anak tercinta yang terus memberikan motivasi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya kepada kita semua

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: P2LPTK.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1992. *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Darmansyah. 2009. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas): Pedoman Praktis bagi guru dan Dosen*. Padang: UNP Press.
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Depdiknas.
- Deporter, Bobby. 2010. *Quantum Writer*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Jakarta: PT INDEKS.
- F. Rahardi. 2006. *Panduan Lengkap Menulis Artikel, Feature, dan Esai*. Depok: Kawan Pustaka.
- Hasanuddin WS. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marahimin, Ismail. 1999. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Majid, Abdul. A. 2005. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: P TRemaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mursini. 2005. *Diktat: Pembelajaran Sastra Indonesia (Tidak Diterbitkan)*. Medan: FBS Uni med
- Nurhadi, dkk. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak : Pengantar Pemahaman Dunia Anak*.

- Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purba, Antilan. 2001. *Sastra Kontemporer*. Medan: USU Press.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen – Direktorat Ketenagaan.
- Subyakto, Nababan, Sri Utari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: P2LPTK.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Susilo. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2005. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Jagodan Hendry Guntur. 2005. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Titi WS, dkk. 2003. *Teknik Menulis Cerita Anak*. Yogyakarta: PINKBOOKS.
- Wiriaatmaja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.